

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik adalah sekumpulan zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri yang berkhasiat menghambat atau mematikan pertumbuhan kuman dengan toksisitas pada manusia relative kecil. (Tjay & Rahardja, 2007)

Antibiotik adalah obat andalan untuk penyakit infeksi bakteri. Selama ini pemakaian antibiotik dianggap sangat menguntungkan. Peresepan yang benar dan penggunaan yang tepat membuat terapi antibiotik berefek, tetapi penggunaannya mengalami pergeseran dari tahun ketahun. Akibat efek antibiotik dihasilkan cukup cepat dalam mengobati infeksi, sehingga banyak masyarakat yang menggunakannya dengan tidak tepat. Tindakan seperti ini adalah tindakan yang tidak benar yaitu dengan menghabiskan antibiotik tidak sesuai dengan aturannya, penggunaan secara berlebihan, penggunaan yang tidak dibutuhkan, dan menggunakan atau membeli antibiotik tanpa resep (Abdulah, 2012).

Permasalahan resistensi terhadap antibiotik bukan hanya terjadi di Indonesia tetapi telah menjadi masalah global. Resistensi terjadi ketika bakteri berubah dan menyebabkan turun atau hilangnya efektifitas obat dan senyawa kimia untuk mencegah atau mengobati infeksi. Penyebab resistensi yang paling utama yaitu penggunaan yang meluas dan irasional (Kemenkes, 2015).

Masyarakat sering kali membeli antibiotik ke apotek dengan resep yang pernah didapat sebelumnya atau tanpa resep dan tanpa penjelasan, mereka mengkonsumsi untuk mengobati pilek, demam, batuk dan diare akut akibat virus (IAI, 2011).

Antibiotik merupakan salah satu obat umum yang banyak beredar dikalangan masyarakat, Tetapi banyak dikalangan masyarakat yang tidak tahu tentang cara penggunaan antibiotik yang baik dan benar sehingga tidak tercapainya efek yang diinginkan seperti terjadinya resistensi. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat antibiotik yang tepat dan rasional menyebabkan berbagai macam masalah, diantaranya yaitu tidak tercapainya efek yang diinginkan dan bisa menyebabkan resistensi (Kemenkes, 2015).

Pada tahun 2013 di Indonesia menunjukkan sebanyak 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, 35,7% di antaranya menyimpan obat keras dan 27,8% diantaranya menyimpan antibiotik, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya efek resistensi (Riskesdas, 2013).

Resistensi antibiotik dapat terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau dua hal sehingga menyebabkan turun dan hilangnya senyawa kimia, efektivitas obat dan bahan lainnya yang berfungsi untuk mengobati atau mencegah infeksi (Wowiling, 2013).

Resistensi antibiotik juga dapat mengakibatkan biaya kesehatan menjadi lebih tinggi karena penyakit menjadi lebih parah dan sulit diobati, butuh perawatan lebih lama dan menyebabkan risiko kematian yang lebih besar.

Menurut WHO Perlu dilakukan edukasi untuk penggunaan antimikroba agar berefek tepat dan dapat mencegah terjadinya infeksi. Sehingga perlu diberikan informasi kepada pasien dan masyarakat mengenai penggunaan

antibiotik yang rasional untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan dalam penggunaan antibiotik (Wowiling, 2013).

Pada penelitian ini pemberian edukasi menggunakan media *leaflet*, karena media *leaflet* mudah dipahami isinya, menarik dan mudah dibawa kemana-mana karena bentuknya yang kecil.

Hal ini sesuai dengan hadist dibawah ini :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

Pada dasarnya bila pengobatan dilakukan dengan benar dan rasional maka efek yang diinginkan akan tercapai. Alasan melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan penggunaan antibiotik yang baik dan benar kepada masyarakat Desa Pasarsenen Kabupaten Kebumen, sehingga mengurangi masalah resistensi.

Seperti hadist berikut ini :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْفِثُ عَلَى نَفْسِهِ - فِي الْمَرَضِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ - بِالْمَعَاوِذِ. فَلَمَّا نَفَلَ، كُنْتُ أَنْفِثُ عَلَيْهِ بِهِنَ وَأَمْسَحُ بِيَدِ نَفْسِهِ لِبَرَكَتِهَا

“Barangsiapa di antara kalian yang mampu memberi kemanfaatan bagi saudaranya maka hendaknya dia lakukan

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Apakah edukasi dengan media *leaflet* mampu meningkatkan skor terhadap pengetahuan penggunaan antibiotik pada masyarakat Pasarsenen Kabupaten Kebumen secara signifikan?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Larasati (2015) dengan judul “ *Pengaruh Konseling dengan Bantuan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotika Pada Masyarakat Patrang Kabupaten Jember* “ penelitian ini dilakukan terhadap 100 orang responden, penelitian dilakukan dengan mengukur perbedaan sebelum dan sesudah pemberian konseling berupa bantuan media *leaflet* dan pengukuran perbedaan pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling menggunakan media *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik dan tempat dilakukannya penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui pemberian edukasi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan penggunaan antibiotik pada masyarakat pasarsenen kabupaten kebumen mampu meningkatkan skor secara signifikan atau tidak.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Apoteker

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada apoteker untuk meningkatkan konseling terhadap pasien lebih khususnya konseling tentang penggunaan antibiotik.

2. Masyarakat Pasarsenen Kabupaten Kebumen

Mendapatkan informasi tentang pengetahuan penggunaan antibiotik yang tepat dan rasional.

3. Peneliti

Dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.